

Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo

M. Alinurdin

Institut Agama Islam Negeri Palopo

m-alinurdin@gmail.com

Abstract

Penelitian ini membahas tentang Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di MTsN Model Palopo, yang bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam membina akhlak peserta didik di MTsN Model Palopo dan mengetahui segala faktor pendukung dan penghambat pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN Model Palopo. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis fenomenologis untuk melihat bagaimana kenyataan dilapangan seorang guru Bimbingan dan Konseling mengkonstruksi akhlak peserta didik dari yang kurang baik menjadi akhlak yang baik dan mulia. Sasaran penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling, ditambah dengan kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru Bimbingan dan Konseling, guru mata pelajaran, peserta didik dan tokoh masyarakat. Hasil penelitian ditemukan, Pertama: strategi guru bimbingan dan konseling di MTsN Model Palopo, berjalan dengan baik dalam rangka memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik, baik kepada peserta didik yang mengalami masalah dengan pelajaran, melakukan pelanggaran, maupun peserta didik yang melakukan konsultasi yang bersangkutan paut dengan pelajaran atau pun karir. Guru Bimbingan dan Konseling di MTsN Model Palopo telah melakukan perannya terutama dalam empat bidang bimbingan yaitu, bimbingan pribadi, sosial, belajar dan karir, khusus dalam pembinaan akhlak, ternyata guru Bimbingan dan Konseling telah memberikan muatan pendidikan akhlak pada setiap bidang bimbingan tersebut, di samping adanya bimbingan khusus terhadap peserta didik yang telah melakukan pelanggaran-pelanggaran, seperti terlambat masuk kelas, bolos, merokok di lingkungan madrasah peserta didik tidak terlalu sulit lagi diatur, karena tidak banyak lagi terjadi pelanggaran yang terjadi serta peran guru Bimbingan dan Konseling telah memberikan banyak manfaat baik kepada pihak madrasah dalam hal ini guru-guru maupun kepada peserta didik. Kedua, dalam pelaksanaan pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTsN Model Palopo, terdapat faktor pendukung: fasilitas yang memadai, faktor penghambat: kurang pendanaan terkait pelaksanaan program Bimbingan dan Konseling, masih ada peserta didik yang melanggar aturan madrasah.

Keywords: *strategi guru, bimbingan dan konseling, akhlak peserta didik*

Introduction

Manusia adalah mahluk filosofis, artinya manusia mempunyai pengetahuan dan berpikir, manusia juga memiliki sifat yang unik, berbeda dengan mahluk lain dalam perkembangannya. Implikasi dari keragaman ini ialah bahwa individu memiliki kebebasan dan kemerdekaan untuk memilih dan mengembangkan diri sesuai dengan keunikan atau tiap-tiap potensi tanpa

menimbulkan konflik dengan lingkungannya. Dari sisi keunikan dan keragaman individu, diperlukanlah bimbingan untuk membantu setiap individu mencapai perkembangan yang sehat di dalam lingkungannya. Pada dasarnya bimbingan dan konseling juga merupakan upaya bantuan untuk menunjukkan perkembangan manusia secara optimal baik secara kelompok maupun individu sesuai dengan hakekat kemanusiannya dengan berbagai potensi, kelebihan dan kekurangan, kelemahan serta permasalahannya.

Bimbingan dan konseling dalam dunia pendidikan sangat diperlukan karena dapat mengantarkan peserta didik pada pencapaian standar kemampuan profesional dan akademis, serta perkembangan diri yang sehat dan produktif, di dalam bimbingan dan konseling selain ada pelayanan juga dibutuhkan alat atau strategi untuk mencapai hasil yang optimal.

Pengaruh globalisasi dan informasi juga tidak kalah pentingnya dalam membentuk akhlak seseorang. Global, artinya menyeluruh, dan globalisasi berarti, pergolakan dalam seluruh lini kehidupan manusia, termasuk kehidupan keagamaan. Dengan demikian, globalisasi juga berdampak dalam membentuk akhlak seseorang.

Dalam kerangka inilah pendidikan bertujuan untuk membentuk manusia yang bertaqwa dan berbudi pekerti luhur (berakhlak mulia). Di dalam mencapai tujuannya, bukan hanya melakukan pendidikan dalam arti memberi pelajaran di hadapan kelas tetapi juga memberikan bimbingan dan konseling kepada peserta didik untuk mengarahkan dan mendidik sikap anak menjadi anak yang berhasil dalam studi dan berakhlak mulia. Dalam perspektif pendidikan terdapat tiga lembaga utama yang sangat berpengaruh dalam perkembangan kepribadian peserta didik, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat, yang dikenal dengan tri pusat pendidikan.¹ Tiga hal tersebut tidak dapat berjalan tanpa ada keterkaitan satu sama lain, karena ia merupakan satu rangkaian dari tahap-tahap pendidikan yang harus berjalan seiring. Ketidakeimbangan antara ketiganya akan mengakibatkan pendidikan tidak dapat berjalan dengan baik, dan tujuan pendidikan akan sulit tercapai.

Bimbingan dan konseling adalah salah satu dari komponen pendidikan. Bimbingan dan konseling merupakan kegiatan bantuan dan tuntunan yang diberikan kepada individu pada umumnya, dan peserta didik pada khususnya dalam rangka membina peserta didik untuk meningkatkan mutu pendidikan, baik pada segi intelektualnya maupun masalah perilaku atau sikap mentalnya. Hal ini sangat relevan jika dilihat dari rumusan pendidikan yang merupakan usaha sadar yang bertujuan untuk mengembangkan kepribadian dan potensi-potensinya (bakat, minat dan kemampuannya).³ Kepribadian menyangkut perilaku atau sikap mental dan kemampuannya meliputi masalah akademik dan keterampilan. Tingkat kepribadian dan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang merupakan gambaran mutu dari orang yang bersangkutan dan menjadi kriteria manusia seutuhnya.

Manusia seutuhnya adalah mereka yang mampu menciptakan dan memperoleh kesenangan dan kebahagiaan bagi dirinya dan bagi lingkungannya berkat pengembangan optimal segenap potensi yang ada pada dirinya (dimensi individual), seiring dengan perkembangan suasana kebersamaan dengan lingkungan sosial (dimensi sosial) sesuai ketentuan dan aturan yang berlaku (dimensi kesusilaan) dan segala sesuatu yang dikaitkan dengan pertanggungjawaban atas segala aspek kehidupan di dunia dan akhirat kelak (dimensi keagamaan).⁴ Keempat hal tersebut harus berjalan seimbang, sehingga tercapai keserasian dalam kehidupan.

Pelaksanaan tugas pokok guru dalam pembelajaran memerlukan dukungan dan kerja sama dengan guru bimbingan dan konseling. Dengan kata lain, layanan bimbingan dan konseling di

madrasah akan lebih efektif bila guru bekerjasama dengan konselor dalam proses pembelajaran. Guru bimbingan dan konseling sedikitnya 150 peserta didik yang harus mengampu bimbingan dan konseling.

Umumnya di madrasah dijumpai peserta didik yang beraneka ragam, baik tingkat kecerdasan, kemampuan belajar, prestasi yang dicapai maupun tingkah laku atau moralnya. Kadang peserta didik mengetahui dirinya mempunyai masalah, tetapi tidak tahu harus bagaimana mengatasinya. Lebih fatal lagi tidak mengerti ke mana harus meminta bantuan guna menyelesaikan masalah yang dihadapi itu, dan jika masalah itu dibiarkan terus dapat mempengaruhi minat belajar, konsentrasinya dapat terganggu, dan akibatnya prestasi belajarnya juga ikut terganggu.

Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo merupakan satu sub sistem pendidikan nasional, dalam mengembang tugas pendidikan dan pengajaran, yang pada pengamatan penulis, masih sering terjadi pelanggaran moral yang dilakukan oleh peserta didik, seperti malas, melanggar tata tertib, membolos, terlambat masuk kelas, tidak masuk sekolah, nakal, dan bertengkar dengan teman. Dari fenomena tersebut, penulis terdorong untuk meneliti di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo terkait dengan Strategi guru bimbingan dan konseling dalam membina akhlak peserta didik. Karena guru bimbingan dan konseling pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo hanya empat orang, dibandingkan jumlah peserta didik sebanyak 1127 orang, tentunya masih jauh dari cukup.

Method

Penelitian ini bersifat kualitatif. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan fenomenologi untuk memahami fenomena yang terjadi di madrasah, terutama yang berkaitan dengan masalah moral atau akhlak peserta didik yang dikaitkan dengan bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan dan konseling. Penelitian ini dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo. Sumber data dalam penelitian ini, yaitu data primer yang berupa data yang diambil dilokasi penelitian melalui wawancara dengan kepala Madrasah, wakil kepala Madrasah, guru bimbingan, dan konseling, wali kelas, guru dan peserta didik) dan data sekunder yang berupa catatan dalam bentuk dokumen yang diambil di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo, tata tertib, profil Sekolah dan petunjuk teknis penerimaan peserta didik. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Data yang didapatkan dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan analisis isi (content analysis) sebagai metode studi dan analisis data secara sistematis dan obyektif. Proses analisis data dilakukan secara terus-menerus di dalam proses pengumpulan data selama penelitian berlangsung dengan urutan: reduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan.

Results and Discussion

Strategi Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik Di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo

Pola umum bimbingan dan konseling di madrasah sering disebut sebagai BK. Keberadaan bimbingan dan konseling di madrasah sangat penting dalam menangani setiap persoalan peserta didik. Misalkan saja peserta didik melanggar tata tertib madrasah, maka peran guru bimbingan dan konseling sangat berpengaruh. Penanganan kasus haruslah sesuai dengan pelanggaran

yang dilakukan oleh peserta didik. Dalam konteks inilah, guru bimbingan dan konseling menjadi sesuatu yang krusial dan esensial. Bimbingan dan konseling dituntut untuk mampu membentengi peserta didik agar tidak masuk dalam pergaulan dan hal-hal yang menjurus kepada kegiatan menyimpang.

Setiap manusia yang lahir di dunia ini memerlukan pengembangan untuk menjadi manusia seutuhnya sebagaimana dikehendaki. Pengembangan tersebut pada dasarnya merupakan upaya memuliakan kemanusiaan manusia yang telah terlahir itu. Upaya memuliakan kemanusiaan manusia itu merupakan tugas besar yang harus dilaksanakan dengan seksama, oleh setiap orang, termasuk guru bimbingan dan konseling di madrasah (sekolah-sekolah). Untuk mencapai tujuan yang optimal dalam pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di madrasah maka diperlukan adanya koordinasi dan perencanaan dan sasaran yang cukup jelas, kontrol dan kepemimpinan yang berwibawa, tegas dan bijaksana. Menjadi pertanyaan adalah bagaimana eksistensi guru bimbingan dan konseling di madrasah.

Guru bimbingan dan konseling dalam melaksanakan pembimbingan terhadap peserta didik dilakukan secara bertahap dan terstruktur. Hal ini dimungkinkan untuk mengefektifkan kinerja dan pelayanan secara profesional. Bersama pendidik dan warga madrasah yang lainnya, guru bimbingan dan konseling berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan pelayanan peserta didik.

Dari hasil wawancara narasumber dapat dilihat bahwa kondisi pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo dapat dikatakan sudah berjalan dengan baik dan terstruktur. Walaupun, tidak menutup kemungkinan masih ada kekurangan yang terjadi saat pelayanan Bimbingan dan Konseling terhadap peserta didik. Hal ini tidak mengurangi dari proses pelayanan yang sudah berjalan baik dan lancar.

Adapun strategi guru Bimbingan dan Konseling dalam membina akhlak peserta didik pembelajaran di madrasah antara lain:

1. Kegiatan tatap muka secara klasikal dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan informasi, penempatan dan penyaluran, penguasaan contents, kegiatan instrumentasi, serta layanan yang dapat dilakukan di dalam kelas.
2. Volume kegiatan tatap muka klasikal adalah dua jam per kelas per minggu dan dilaksanakan secara terjadwal.
3. Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan konsultasi, kegiatan konferensi kasus, himpunan data, kunjungan rumah, pemanfaatan kepustakaan, dan alih tangan kasus.

Sementara, pelaksanaan kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pembelajaran madrasah:

1. Kegiatan tatap muka dengan peserta didik untuk menyelenggarakan layanan orientasi, bimbingan dan konseling perorangan, bimbingan kelompok, bimbingan dan konseling kelompok, dan mediasi serta kegiatan lainnya yang dapat dilaksanakan di luar kelas.
2. Satu kali kegiatan layanan/dukungan bimbingan dan konseling di luar madrasah atau di luar jam pembelajaran ekuivalen dengan dua jam pembelajaran tatap muka dalam kelas.
3. Kegiatan pelayanan bimbingan dan konseling di luar jam pembelajaran madrasah maksimum 50% dari seluruh kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling, diketahui, dan dilaporkan kepada pimpinan madrasah.

4. Kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling dicatat dalam laporan pelaksanaan program bimbingan dan konseling di madrasah.

Volume dan waktu pelaksanaan kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling di dalam kelas dan di luar kelas setiap minggu diatur oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan persetujuan pimpinan madrasah. Program pelayanan Bimbingan dan Konseling pada masing-masing jenjang tingkatan di madrasah. Selain itu, harus juga di sinkronkan program pelayanan Bimbingan dan Konseling dengan kegiatan pembelajaran mata pelajaran dan kegiatan ekstrakurikuler, serta mengefektifkan dan mengefisienkan penggunaan fasilitas madrasah.

Program Bimbingan dan Konseling di madrasah terdiri dari atas empat bidang bimbingan yang hendaknya menjadi daerah kerja bagi kegiatan Bimbingan dan Konseling, yaitu:

1. Bidang Bimbingan Pribadi

Bidang bimbingan ini dapat dirinci kedalam dua materi, antara lain:

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan serta pengembangan wawasan dalam beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.
- b. Pemantapan dalam perencanaan dan penyelenggaraan hidup sehat, baik secara rohaniah maupun jasmaniah.

2. Bidang Bimbingan Sosial

Rincian materi pokoknya antara lain:

- a. Pemantapan kemampuan berkomunikasi, baik melalui ragam lisan maupun tulisan secara efektif.
- b. Pemantapan kemampuan bertingkah laku dan berhubungan sosial, baik di rumah, di sekolah, di tempat latihan maupun di masyarakat luas dengan menjunjung tinggi tata krama, sopan santun, serta nilai-nilai agama, adab, hukum, ilmu dan kebiasaan yang berlaku.
- c. Pemantapan hubungan yang dinamis, harmonis, dan produktif dengan teman sebaya baik di sekolah yang sama, di sekolah yang lain di luar sekolah maupun di masyarakat umumnya.

3. Bidang Bimbingan Belajar.

Bidang bimbingan ini dapat dilihat kedalam dua pokok inti:

- a. Pemantapan sikap dan kebiasaan belajar yang efektif dan efisien serta produktif, kreatif, baik dalam mencari informasi dari berbagai sumber belajar.
- b. Pemantapan pemahaman dan pemanfaatan kondisi fisik, sosial, dan budaya yang ada di sekolah, lingkungan serta masyarakat untuk pengembangan pengetahuan dan kemampuan.

4. Bidang Bimbingan Karir

Materi dan pelayanannya adalah:

- a. Pemantapan pemahaman diri berkenaan dengan kecerdasan karir yang hendak dikembangkan.
- b. Pemantapan citi-cita karir sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan yang hendak dikembangkan.

Keempat bidang bimbingan dan konseling dilaksanakan melalui tujuh layanan yang perlu dilakukan sebagai wujud nyata penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling terhadap sasaran layanan, ke tujuh jenis layanan tersebut adalah:

- 1) Layanan orientasi, yaitu bimbingan dan konseling yang memungkinkan peserta didik memahami lingkungan madrasah yang baru dimasuki, untuk mempermudah dan memperlancar berperannya peserta didik dilingkungan yang baru itu.
- 2) Layanan informasi, yakni layanan yang memungkinkan peserta didik menerima dan memahami berbagai informasi pendidikan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan pengambil keputusan.
- 3) Layanan penempatan dan penyaluran, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik memperoleh penempatan dan penyaluran yang tepat sesuai dengan potensi, bakat dan minat, serta kondisi pribadinya.
- 4) Layanan pembelajaran, yaitu layanan yang memungkinkan peserta didik mengembangkan diri berkenaan dengan sikap dan kebiasaan belajar yang baik, materi belajar yang cocok dengan kecepatan dan kesulitan belajarnya.
- 5) Layanan konseling perorangan, yaitu: yang memungkinkan peserta didik mendapatkan langsung tatap muka dengan guru pembimbing dalam rangka pembahasan dan pengentasan permasalahan pribadi yang dideritanya.
- 6) Layanan bimbingan kelompok, yaitu: yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama melalui dinamika kelompok memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu terutama dari guru pembimbing.
- 7) Layanan konseling kelompok, yaitu: yang memungkinkan peserta didik memperoleh kesempatan untuk pembahasan dan pengentasan permasalahan yang dialaminya melalui dinamika kelompok.

Selain layanan tersebut di atas, dapat pula dilakukan sejumlah kegiatan pendukung agar layanan lebih terarah dan terorganisir dengan baik. Kegiatan pendukung tersebut adalah:

- 1) Aplikasi instrumentasi, yaitu: kegiatan pendukung untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individu maupun kelompok), keterangan tentang lingkungan peserta didik, pengumpulan data dan keterangan ini dapat dilakukan dengan berbagai instrument, baik test maupun non test. Kondisi dalam diri peserta didik perlu diungkap melalui aplikasi instrumentasi dalam rangka pelayanan bimbingan dan konseling untuk memperoleh pemahaman tentang peserta didik secara lebih tepat.
- 2) Himpunan data, untuk menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik. Himpunan data perlu diselenggarakan secara berkelanjutan, sistematis, komprehensif, terpadu dan sifatnya tertutup. Penyelenggaraan himpunan data bertujuan untuk memperoleh pengertian yang lebih luas, lebih lengkap, dan lebih mendalam tentang masing-masing peserta didik dan membantu peserta didik memperoleh pemahaman diri sendiri. Penyelenggaraan himpunan data juga bertujuan untuk menyediakan data yang berkualitas dan lengkap guna menunjang penyelenggaraan bimbingan dan konseling. Dengan adanya himpunan data yang berkualitas dan lengkap, diharapkan pelaksanaan berbagai jenis layanan Bimbingan dan Konseling dapat terselenggara secara efektif dan efisien.

- 3) Konferensi kasus, untuk membahas permasalahan yang dialami peserta didik dalam suatu forum pertemuan yang dihadiri berbagai pihak yang diharapkan dapat memberikan bahan, keterangan dan komitmen bagi penuntasan permasalahan tersebut. Pertemuan dalam rangka konferensi kasus bersifat terbatas dan tertutup. Dalam konferensi kasus secara spesifik dibahas permasalahan yang dialami oleh peserta didik tertentu. Dalam forum diskusi yang dihadiri oleh pihak-pihak terkait seperti guru Bimbingan dan Konseling, wali kelas, guru mata pelajaran, kepala sekolah, orang tua dan tenaga ahli lainnya yang diharapkan dapat memberikan data dan keterangan. Pembahasan permasalahan dalam konferensi kasus, juga menyangkut upaya pengentasan masalah dan peran masing-masing pihak dalam upaya tersebut. Dengan demikian fungsi utama yang diemban oleh konferensi kasus ialah fungsi pemahaman dan pengentasan, sedangkan materi pokok yang dibicarakan dalam konferensi kasus adalah segenap hal yang menyangkut permasalahan yang dialami oleh peserta didik yang bersangkutan. Permasalahan yang dialami dan dianalisis dari berbagai segi, baik rincian masalahnya, sebab-sebab yang bersangkutan paut antara berbagai hal yang ada didalamnya, maupun berbagai kemungkinan pemecahan serta faktor-faktor penunjangnya. Diharapkan pula dengan konferensi kasus itu akan dapat terbina kerjasama yang harmonis diantara peserta pertemuan dalam mengatasi masalah yang dialami peserta didik.
- 4) Kunjungan rumah, untuk memperoleh data, keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik melalui kunjungan rumah. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang penuh antara orang tua/wali dan anggota keluarga lainnya dengan guru pembimbing. Kunjungan rumah mempunyai dua tujuan, yaitu: pertama untuk memperoleh keterangan yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan peserta didik, dan kedua untuk pembahasan dan pengentasan permasalahannya. Oleh karena fungsi utama bimbingan yang diemban oleh kunjungan rumah adalah fungsi pemahaman dan pengentasan. Kunjungan rumah akan diperoleh berbagai data dan keterangan tentang berbagai hal yang besar kemungkinan ada sangkut pautnya dengan permasalahan peserta didik.
- 5) Alih tangan kasus, untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik dengan pemindahan penanganan kasus dari satu pihak ke pihak lainnya. Kegiatan ini memerlukan kerjasama yang erat dan mantap antara berbagai pihak yang dapat memberikan bantuan atas penanganan masalah tersebut. Alih tangan kasus bertujuan untuk mendapatkan penanganan yang lebih tepat dan tuntas atas masalah yang dialami peserta didik, dengan jalan memindahkan penanganan kasus dari satu pihak kepada pihak yang lebih ahli. Fungsi utama yang diemban oleh kegiatan alih tangan kasus ialah fungsi pengentasan, sedangkan materi pokok yang dialih tangan pada dasarnya sama dengan keseluruhan kasus yang dialami oleh peserta didik yang bersangkutan. Secara khusus, materi yang dialih tangankan adalah bagian permasalahan yang belum tuntas ditangani oleh guru pembimbing. Kegiatan di luar jam pembelajaran madrasah terutama adalah kegiatan yang memerlukan tatap muka atau kontak langsung dengan peserta didik.

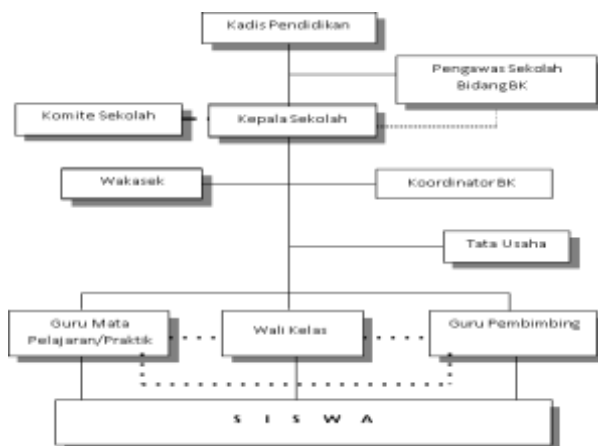
Hasil observasi dan wawancara dengan beberapa guru, baik guru Bimbingan dan Konseling maupun guru-guru bidang study, memberikan gambaran tentang pelaksanaan layanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo sebagai berikut:

1. Dalam pelayanan guru Bimbingan dan Konseling senantiasa melakukan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik dengan menggunakan pengumpulan fakta dan data, observasi, proses konseling dan kalau memang sudah dibutuhkan guru Bimbingan dan

Konseling melakukan kunjungan ke rumah peserta didik dan melakukan konferensi kasus.

2. Salah satu strategi yang dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dalam menangani peserta didik yang melanggar aturan madrasah adalah dengan memberikan point setiap pelanggaran sesuai dengan aturan kredit point yang ada pada tata tertib madrasah. Setiap peserta didik yang melanggar aturan madrasah diberikan point. Point tersebut diakumulasikan berdasarkan tingkatannya. Misalkan saja pelanggaran peserta didik yang mencapai 35 point diberikan surat panggilan pertama orang tua dan diberi sanksi membersihkan sekitar madrasah. Jika pelanggaran berlanjut maka diatur sesuai ketentuan yang berlaku di madrasah.
3. Selain sistem point yang diberikan, guru Bimbingan dan Konseling berperan aktif dalam menjaga ketertiban, kedisiplinan peserta didik. Senantiasa guru Bimbingan dan Konseling melakukan kunjungan ke kelas-kelas di saat jam pembelajaran berlangsung, dan ketika kelas yang tidak belajar atau guru mata pelajaran berhalangan hadir, maka guru Bimbingan dan Konseling mengisi kelas dengan memberikan materi pengarahan bimbingan dan konseling.
4. Pembinaan akhlak peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo dilakukan melalui metode ceramah, simulasi kegiatan, dan diskusi atau mendengarkan keluhan peserta didik. Cara ini dianggap efektif karena dapat dengan mudah diketahui tingkah laku peserta didik. Guru Bimbingan dan Konseling menekankan nilai-nilai agama, tata krama dalam bergaul, berbicara, belajar aktif dan senantiasa hormat pada orang tua serta guru-guru di madrasah. Pemberian ceramah yang dilakukan biasanya dilakukan di masjid dan terkadang dibantu oleh guru yang lain.

Dari beberapa hasil wawancara terlihat bahwa pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo dapat dikatakan berjalan baik. Namun, masih terdapat kekurangan yang dialami pada saat proses pembimbingan berlangsung, misalnya diantara peserta didik masih ada yang merasa takut, malu-malu bahkan tak mau bicara pada saat dilakukan wawancara terkait dengan pelanggaran yang dilakukan. Strategi guru Bimbingan dan Konseling sangat berperan aktif dalam melakukan pelayanan terhadap peserta didik. Strategi yang dilakukan dianggap masih kurang dan perlu mencari format yang lebih baik sehingga pelayanan bimbingan dan konseling lebih meningkat dengan hasil layanan yang profesional.



Gambar 1. Struktur Kerja Pelayan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo:

Memperhatikan bagan organisasi bimbingan dan konseling di atas menunjukkan adanya perkembangan, dengan berusaha melibatkan berbagai pihak, pada organigram pertama hanya melibatkan lembaga dalam hal ini Diknas, kepala madrasah dan guru-guru, sedangkan pada organigram kedua disamping melibatkan Diknas, kepala madrasah, guru mata pelajaran, guru praktik, wali kelas, tata usaha, pengawas madrasah bidang Bimbingan dan Konseling maupun komite sekolah. Hal tersebut menunjukkan bahwa bimbingan dan konseling semakin berkembang dan semakin diperlukan keberadaannya, sehingga harus melibatkan berbagai pihak dalam pengorganisasiannya.

Pembinaan akhlak peserta didik melalui bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo dilakukan oleh guru Bimbingan dan Konseling dengan pelayanan terpusat pada pengarahan keimanan dan cara bergaul secara sopan dan santun, hal ini dilakukan dengan melihat perkembangan peserta didik yang mengalami kemajuan dengan baik.

Dari uraian proses perkembangan peserta didik di atas dapat dilihat peran guru Bimbingan dan Konseling sebagai konselor dalam memberikan pelayanan kepada peserta didik. Berdasarkan kebutuhan peserta didik yang berorientasi pada tingkah laku sehari-hari maka keberadaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo sangat dibutuhkan dan berperan penting dalam membimbing peserta didik. Dampak keberadaan guru bimbingan dan konseling, telah dirasakan sangat memberikan pengaruh dan dampak positif bagi sekolah maupun peserta didik Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo, berupa semangat untuk belajar, berprestasi dari peserta didik yang bermasalah, setelah mendapatkan bimbingan konseling dan guru bimbingan. Juga didapatkan adanya peserta didik sebelum dilakukan bimbingan dan konseling biasa melakukan pelanggaran tata tertib madrasah, kurang rapi berpakaian, merokok, minum minuman keras dalam lingkungan madrasah, membawa senjata tajam ke madrasah, setelah diberikan bimbingan oleh guru bimbingan dan konseling, peserta didik yang bersangkutan tidak lagi melakukan perbuatan tersebut. Bahkan menurut data yang didapat ada peserta didik yang berprestasi, sebelumnya pernah mengalami masalah serius dengan pelajarannya. Setelah mendapatkan bimbingan dan konseling dari guru bimbingan, peserta didik bersangkutan memiliki gairah belajar dan keinginan berprestasi.

Kesungguhan dalam pembinaan peserta didik di MTs Negeri Model Palopo, terlihat dengan keberadaan bimbingan dan konseling yang memberikan pelayanan terbaik terhadap peserta didik. Keberadaan Bimbingan dan Konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo memberikan kemajuan perilaku peserta didik. Sebagai pendidik di lingkungan Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo, guru Bimbingan dan Konseling dan semua guru menanamkan dasar-dasar akhlak dan norma sosial serta asusila yang biasa disebut pembentukan budi pekerti. Setiap kejadian yang terjadi di madrasah baik dari kepala madrasah, wakil kepala, guru-guru sampai pada keamanan madrasah menjadi tugas dan tanggung jawab sesama. Namun, ada tugas pokok yang lain menjadi acuan untuk bekerja pada masing-masing fungsinya. Dalam hal ini guru bimbingan dan konseling di bawah garis koordinasi dengan wakil kepala madrasah bidang kesiswaan memiliki tugas yang sangat berat untuk menjadikan peserta didik yang memiliki permasalahan baik dari lingkungan rumah tangga, lingkungan tempat tinggal bahkan ada pada lingkungan madrasah. Dengan kata lain, guru BK semakin dipacu untuk senantiasa melakukan pelayanan terbaik dan berusaha memahami keadaan peserta didik.

Faktor Pendukung dan Pengambat Guru Bimbingan dan Konseling dalam Membina Akhlak Peserta Didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo

Pelayanan bimbingan dan konseling pada dasarnya adalah program pengembangan kualitas peserta didik yang secara langsung terarah dan terpenuhi sesuai dengan kemampuan daya nalar dan daya pikir peserta didik untuk bertindak dan bersikap sesuai tata tertib yang berlaku di madrasah.

Bimbingan dan konseling yang dilaksanakan di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo sekarang ini termasuk pelayanan terbaik dua tahun terakhir. Hal ini terlihat pada penambahan guru Bimbingan dan Konseling dan kinerja yang lebih ditingkatkan. Untuk mendukung pelayanan ini berbagai faktor yang dapat mempengaruhi salah satunya adalah tentang fasilitas yang digunakan oleh guru Bimbingan dan Konseling di madrasah.

Fasilitas merupakan aspek penting yang harus diperhatikan dalam suatu program bimbingan. Adapun fasilitas yang diharapkan tersedia di madrasah ialah ruangan tempat bimbingan yang khusus dan teratur, serta perlengkapan lain yang memungkinkan tercapainya proses layanan bimbingan dan konseling yang bermutu. Ruangan Bimbingan dan Konseling di tata sedemikian rupa sehingga disatu segi para peserta didik yang berkunjung ke ruangan tersebut merasa senang, dan segi lain di ruangan tersebut dapat dilaksanakan layanan dan kegiatan bimbingan lainnya sesuai dengan asas-asas dan kode etik bimbingan dan konseling. Dalam ruangan tersebut juga terdapat disimpan segenap perangkat instrumen bimbingan dan konseling, himpunan data peserta didik, dan berbagai data serta informasi lainnya. Ruangan Bimbingan dan Konseling juga mampu memuat berbagai penampilan, seperti penampilan informasi pendidikan dan jabatan, informasi tentang kegiatan ekstrakurikuler, dan sebagainya. Yang lebih baik adalah ruangan Bimbingan dan Konseling terasa nyaman yang menyebabkan para guru Bimbingan dan Konseling betah kerja. Kenyamanan itu merupakan modal utama bagi kesuksesan pelayanan yang terlaksana.

Sarana yang menunjang pelayanan bimbingan dan konseling antara lain:

a. Alat pengumpul data, baik tes maupun non-tes

Alat pengumpul data berupa tes yaitu: tes inteligensi, tes bakat khusus, tes bakat madrasah, tes/kepribadian, tes minat, tes prestasi belajar. Alat pengumpul data berupa non-tes yaitu: pedoman observasi, catatan anekdot, daftar cek, skala penilaian, alat-alat mekanisme, pedoman wawancara, angket, biografi dan autobiografi.

b. Alat penyimpanan data, khususnya dalam bentuk himpunan data.

Alat penyimpanan data itu berbentuk kartu, buku pribadi dan map. Bentuk kartu yang dibuat dengan ukuran-ukuran serta warna tertentu, sehingga mudah untuk disimpan dalam filling cabinet. Dalam menyimpan berbagai keterangan, informasi atau pun data untuk masing-masing peserta didik, disediakan map pribadi dan disimpan data peserta didik di buku pribadi.

c. Kelengkapan penunjang teknis, seperti data informasi, paket bimbingan, alat bantu bimbingan.

d. Perlengkapan administrasi, seperti alat tulis menulis, format, rencana satuan layanan dan kegiatan pendukung serta blanko laporan kegiatan, blanko surat, kartu konsultasi, kartu kasus, blanko konferensi kasus, dan agenda surat.

Dari faktor pendukung di atas dijadikan rujukan oleh guru Bimbingan dan Konseling Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo dalam pelayanan bimbingan dan konseling bagi peserta didik. Segala program Bimbingan dan Konseling dapat dilaksanakan dengan baik, sedangkan faktor penghambat jalannya pelayanan bimbingan dan konseling di Madrasah Tsanawiyah Negeri Model Palopo diantaranya:

Aspek pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus dan lebih serius. Tanpa adanya pembiayaan yang memadai, maka proses pelaksanaan program layanan bimbingan dan konseling dapat terhambat. Misalnya saja program kunjungan rumah peserta didik membutuhkan biaya transportasi. Akan tetapi dana yang tersedia masih minim sehingga perlu diatur untuk kunjungan rumah peserta didik. Hal lain yang perlu dibiayai adalah: honorarium personel bimbingan, pemeliharaan sarana fisik, pelaksanaan penataran bagi personel bimbingan, pengadaan alat-alat tes baku, pengadaan buku dan majalah bimbingan, serta pengadaan alat-alat tulis.

Pelayanan bimbingan dan konseling yang berjalan sudah sesuai dengan prosedur, akan tetapi masih ada hambatan lain yang dialami oleh guru Bimbingan dan Konseling diantaranya:

- 1) Belum adanya kesamaan visi dan persepsi mengenai sistem penyelenggaraan yang tepat guna yang dipahami oleh guru Bimbingan dan Konseling.
- 2) Belum ditetapkan beberapa anggaran yang dialokasikan dalam setiap pelaksanaan bimbingan dan konseling dalam kegiatan kunjungan rumah.
- 3) Konseling perorangan pada umumnya merupakan jenis layanan yang paling banyak dilakukan, meskipun hal itu juga masih tergolong rendah (dilayani setelah ada kasus, misalnya terjadi perkelahian atau pelanggaran susila).
- 4) Program-program bimbingan, pada umumnya sudah lengkap, rinci dan jelas. Hanya yang terjadi masalah ketika program tersebut tidak dapat diaplikasikan dan dilaksanakan dengan baik, karena kurang koordinasikan dengan kepala madrasah sebagai penentu kebijakan.
- 5) Kesempatan guru Bimbingan dan Konseling melakukan kontak langsung dengan peserta didik asuhnya sangat terbatas. Tidak tersedianya waktu secara bebas dalam pelayanan peserta didik. Sementara dalam pelayanan bimbingan dan konseling pendekatan persuasif kepada peserta didik.
- 6) Melemahnya loyalitas dan rasa tanggungjawab guru sebagai koordinasi guru Bimbingan dan Konseling dalam pelayanan bimbingan dan konseling.
- 7) Disiplin apel harian tidak terlaksana secara rutin.
- 8) Kurangnya dilibatkan guru Bimbingan dan Konseling dalam penerimaan peserta didik baru.
- 9) Perlunya peningkatan kualitas guru Bimbingan dan Konseling, misalnya diikutkan dalam pelatihan-pelatihan pelayanan bimbingan dan konseling.
- 10) Perlunya koordinasi dengan pihak dan atau ahli dalam bimbingan dan konseling.
- 11) Sulitnya kebiasaan buruk peserta didik diubah menjadi kebiasaan baik.
- 12) Dalam proses konseling peserta didik terkadang sulit mengemukakan permasalahan yang dihadapinya sehingga terkesan keterbukaan dan kejujuran peserta didik sulit untuk diungkap.

Solusi dalam Mengatasi Faktor Penghambat

Hambatan yang ada dalam membina akhlak peserta didik terjadi karena berbagai unsur dari proses ini tidak berjalan sesuai rencana. Faktor penghambat tersebut dialami guru sejak dari awal proses bimbingan dan konseling. Namun, dengan berbagai solusi dan langkah penyelesaian masalah yang dihadapi tersebut dapat dilakukan dengan memperhatikan berbagai solusi.

Dalam sebuah wawancara, narasumber menyatakan bahwa di MTs Negeri Model Palopo telah dilakukan beberapa hal:

1. Melakukan upaya pembenahan SDM guru bimbingan dan konseling dengan mengikuti pelatihan-pelatihan baik tingkat daerah, dan nasional.
2. Mengundang para ahli bidang pengkajian pendekatan humanistik dan pendekatan jiwa. Perlunya penanganan khusus bagi peserta didik setelah sering terjadi pelanggaran. Misalkan saja dengan medatangkan psikiater.
3. Memberdayakan tenaga guru yang memiliki basic pendidikan agama Islam dengan cara memberikan literatur yang dibutuhkan dan memberikan ruang kreatif dalam pengembangan keilmuan dalam melakukan bimbingan dan konseling.

Solusi diatas adalah suatu langkah yang sangat strategis untuk menghadapi berbagai hambatan yang dialami oleh guru BK di MTs Negeri Model Palopo. Misalkan saja pembenahan SDM guru BK melalui berbagai pelatihan, workshop dan kegiatan lain yang sifatnya menambah wawasan dan pengetahuan guru Bk itu sendiri. Termasuk memberdayakan tenaga guru yang memiliki basic pendidikan agama Islam dapat membantu dalam penanganan peserta didik.

Pendapat senada yang diungkapkan oleh wakil kepala madrasah yang juga menjadio narasumber bahwa dalam penyelesaian hambatan guru BK dapat dilakukan dengan cara:

1. Merencanakan penggunaan anggaran yang lebih besar sehingga program dapat berjalan dengan baik.
2. Melibatkan guru bimbingan dan konseling dalam penerimaan peserta didik baru melalui wawancara.
3. Keterlibatan kepala madrasah dalam konsultasi sangat dibutuhkan.

Di sisi lain seorang narasumber mengungkapkan pendapatnya bahwa:

1. Penanganan kasus perlu melibatkan orang tua atau wali peserta didik sehingga komunikasi berjalan baik.
2. Pelayanan bimbingan dan konseling membutuhkan ruang, waktu dan kondisi guru yang stabil. Dengan kata lain, pendekatan guru bimbingan dan konseling terhadap peserta didik harus terjalin dengan baik.
3. Membutuhkan sarana yang memadai.
4. Dilakukan komunikasi dan layanan informasi yang berkesinambungan.
5. Apel harian perlu diaktifkan.

Dari beberapa solusi di atas menunjukkan bahwa faktor penghambat guru dalam memberikan pelayanan bimbingan dan konseling kepada peserta didik telah diberikan solusi yang baik, sehingga proses pelayanan di madrasah berjalan dengan kondisi lingkungan madrasah aman dan bebas dari pelanggaran peserta didik.

Conclusion

Strategi yang dilakukan guru Bimbingan dan Konseling, sangat bermanfaat dalam memberikan bimbingan kepada peserta didik selama ini, baik kepada peserta didik yang memiliki masalah belajar, masalah pelanggaran-pelanggaran aturan yang berlaku di madrasah maupun peserta didik yang berprestasi. Guru bimbingan melakukan bimbingan terfokus pada empat bidang, yaitu bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan belajar, dan bimbingan karir. Dalam setiap bidang bimbingan tersebut ternyata diberikan muatan bimbingan berupa bimbingan moral atau akhlak, sehingga praktis tidak terjadi lagi pelanggaran moral yang berarti. Dari 10 indikator yang telah diteliti, ternyata tidak semuanya pernah terjadi di MTsN Model Palopo. Pelanggaran menyangkut bimbingan moral yang biasa terjadi dan ditangani masalah pakaian, terlambat masuk kelas, pelanggaran tata tertib sekolah, berkelahi, membawa badik atau senjata tajam, masalah kenakalan, tidak disiplin masuk kelas, merokok dalam lingkungan sekolah, dan minum minuman keras, itupun frekwensinya sangat jarang terjadi. Ada empat indikator yang ditetapkan dianggap tidak pernah terjadi, yaitu terlibat narkoba, malas shalat berjamaah dan kasar pada guru dan pegawai dan minum minuman keras.

Faktor pendukung terlaksananya pelayanan bimbingan dan konseling di MTsN Model Palopo adalah dengan adanya fasilitas yang cukup sehingga segala apa yang dibutuhkan dapat terpenuhi. Fasilitas yang dimaksud yaitu: Alat pengumpul data, baik tes maupun non-tes; alat penyimpan data, khususnya dalam bentuk himpunan data; dan perlengkapan administrasi. Sedangkan faktor penghambat jalannya pelayanan Bimbingan dan Konseling di MTsN Model Palopo adalah: aspek pembiayaan yang memerlukan perhatian khusus dan lebih serius. Hambatan yang lain adalah terjadinya pelanggaran tata tertib madrasah yang masih dilanggar oleh peserta didik.

Solusi yang ditawarkan dalam mengatasi faktor penghambat antara lain: Upaya peningkatan mutu SDM; Melibatkan ahli dalam pendekatan humanistik dan pendekatan kejiwaan terhadap peserta didik; Guru dengan basic pendidikan agama Islam dapat dilibatkan; Dukungan anggaran untuk pembiayaan proses jalannya pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik, karena hal ini mungkin saja pelayanan konseling dilakukan di rumah peserta didik sehingga membutuhkan biaya perjalanan; Melibatkan orang tua dalam menangani kasus peserta didik; dan pendekatan guru BK terhadap pelayanan peserta didik dalam kondisi stabil, sehingga terjalin komunikasi yang menyenangkan bagi peserta didik dan tidak merasa tertekan; perlunya diaktifkan apel harian.

References

- Akbar, F., & Sulkifli, S. (2021). Integrating Character Values in Junior Secondary Student Writing Learning. *Jurnal Konsepsi*, 10(1), 1-9.
- Al-Ghazali, Muhammad. *Akhlak Seorang Muslim*. Cet. IV; Semarang: Wicaksana, 1993.
- Anas, Malik bin. *Al-Muwaththa'*. Baerut Libanon, Dar al-Jail, t. Th.
- Aswar, N. (2012). Peningkatan Kemampuan Membaca melalui Teknik Ecola (Extending Concept Through Language Activities) Siswa Kelas XII SMK Kesehatan Plus Prima Mandiri Sejahtera Makassar (Doctoral dissertation, PPS).
- Basyir, Ahmad Azhar. *Refleksi Atas Persoalan Keislaman, seputar Filsafat, Hukum, Politik dan Ekonomi*. Bandung: Mizan, 1993.

- Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI. Kamus besar Bahasa Indonesia. Cet. IV; Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Departemen Agama RI. Al-Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta: Depag, RI. 2008. Departemen Pendidikan dan kebudayaan RI, Kamus besar Bahasa Indonesia, Cet. II; Jakarta: Balai Pustaka, 1992
- E. Nurzaman AM. Peningkatan Mutu Pendidikan. Makalah disajikan di UNM Makassar, tanggal 29 Juli 2006.
- Echhols, John M. and Hassan Sadily. An English-lindonesia Dictionary. Cet. XX; Jakarta: Gramedia, 1992.
- Firman, F., Mirnawati, M., Sukirman, S., & Aswar, N. (2020). The Relationship Between Student Learning Types and Indonesian Language Learning Achievement in FTIK IAIN Palopo Students. *Jurnal Konsepsi*, 9(1), 1-12.
- Gunawan, Yusuf. Pengantar Bimbingan dan konseling, Jakarta: Gramedia, 1992. Hadarah. Akhlak Sufi. Cet. I; Jakarta: Al-Mawardi Prima, 2003.
- Hajar, Ibnu. Dasar-dasar Metodologi Penelitian Kualitatif. Cet. I; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996.
- Hasanah, Uswatun. Pendidikan Agama Islam. Jakarta: Depag RI, 2005. Hikmawati Fenti. Bimbingan Konseling, Cet. III; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Isna W. Annisa dan Lauren. Kamus Lengkap 10 Milyar Inggris-Indonesia, Indonesia Inggris. Jakarta: Garda Media, t.th.
- Jamilah, Sitti. Peranan Bimbingan dan Konseling Dalam Memecahkan Masalah Peserta didik SMUN 1 Pare-pare. Tesis S2 PPS UMI, 2006.
- Kaso, N., Aswar, N., Firman, F., & Ilham, D. (2019). The Relationship between Principal Leadership and Teacher Performance with Student Characteristics Based on Local Culture in Senior High Schools. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 7(2), 87-98.
- Khaerati. Model pelaksanaan Bimbingan dan Konseling dalam Upaya Mengatasi Problem Peserta didik MTs Muhammadiyah Limbung Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. Tesis S2 , Pascasarjana UIN Makassar, 2004.
- Mappiare Andi, A.T, Pengantar Bimbingan dan Psikoterapi, (Jakarta : Rajawali Pers, 2010
- Marhama. Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan pada MIN Batu-batu. Tesis S2 PPS UIN Makassar, 2003.
- Mirnawati, M., & Firman, F. (2019). Penerapan Teknik Clustering Dalam Mengembangkan Kemampuan Menulis Karangan Deskripsi Siswa Kelas IV MI Pesanten Datuk Sulaiman Palopo. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 2(2), 165-177.
- Najati, Muhammad Usman. Jiwa Dalam Pandangan Para filosof Muslim. Bandung: pustaka Hidayah, 2002.
- Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf. Cet. IV; Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002. Nurwati. Hubungan Antara Bimbingan dan Konseling dan Prestasi Peserta didik
- Nurdin, K., Muh, H. S., & Muhammad, M. H. (2019). The implementation of inquiry-discovery learning. *IDEAS: Journal on English Language Teaching and Learning, Linguistics and Literature*, 7(1).
- Prayitno dan Erman Amti. Dasar-dsar Bimbingan dan Konseling. Cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1999.
- Prayitno dkk. Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling (file Microsoft Word). Jakarta: Pusata Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.
- Prayitno dkk. Pemberdayaan Guru Bimbingan dan Konseling Dalam Kurikulum 2004. (Jakarta: Pusat Kurikulum Balitbang Depdiknas, 2003.

- Prayitno. Pelayanan Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi, 1997.
- Putra, Heddy Shri Ahimsa . Paradigma, Epistemologi dan Metode Penelitian Ilmu sosial-budaya, Sebuah Pemetaan,. (Makalah). Yogyakarta: CRCS-UGM, 2007.
- Rahman, Hibama S. Bimbingan dan Konseling pola 17. Cet. I; Yogyakarta: UCY Press, 2003.
- Rauf, Ma'mun dkk. Akhlak Tasawuf dan Terekat. Ujung Pandang, LSI-UMI, 1994. Slamet, Y. Metode Penelitian Sosial. Surakarta: Lembaga Pengembangan Pendidikan (LPP) UNS. 2006.
- Sukardi. Dewa Ketut, Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Cet. I; Jakarta: Rineka cipta, 2000.
- Suprayogo, Imam dan Torboni. Metodologi Penelitian Sosial Agama. Cet. II; Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Tajang, Syamsuddin. Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Belajar Peserta didik Pada Pesantren Datuk Sulaeman Putri Palopo. Tesis, 2007.
- Tohirin M., Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah berbasis Integrasi, Cet. 4; Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Umar, M dan Sartono. Bimbingan dan penyuluhan. Cet. II; Bandung: Pustaka setia, 2001.
- Undang-undang Nomor 20 tahun 2003, Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Cet. 4; Jakarta: Sinar Grafika, 2007
- Wahyoetomo. Perguruan Tinggi Pesantren; Pendidikan al-Ternatif Masa Depan. Jakarta: Gema Insani Press, 1997.
- Wilarjo, Like. Bioetika dan Etika di Bidang Informasi dan Pangan, dalam. Ilmu, Etika dan Agama. Cet. I; Yogyakarta: CRCS Pascasarjana UGM, 2006.
- Winkel, WS. Bimbingan dan Konseling di Institusi Pendidikan. Jakarta: Grasindo, 1991.
- Yahya Abu Zakariyah, bin Syaraf An Nawawi, Riyadlus Shalihin, diterjemahkan oleh Muslich Shabir, Semarang: Toha Putra, 1981
- Yunus, Muhammad. Pengaruh interaksi guru bimbingan dan konseling dengan peserta didik MTsN Pitumpanua Kabupaten Wajo terhadap peningkatan motivasi belajar. Tesis S2, 2007.